DIALOG SEBAGAI SUATU CARA AWAL PENGUNGAAN
TEORI COMPLEXITY DALAM REFORMASI
PEMERINTAH KABUPATEN / KOTA

Oleh: Dra. Endang Wirjatmi TL.,M.Si

Dua undang-undang (UU) baru tentang otonomi daerah, yaitu UU No. 22/1999 tentang Otonomi Daerah, dan UU No. 25/1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, dipastikan akan melahirkan perubahan yang cukup drastis pada organisasi-organisasi di daerah, baik organisasi pemerintah maupun swasta mengalami suatu suasana chaos yang membutuhkan pemikiran secara sistem. Setidaknya, terdapat tiga sumber perubahan pokok yang dirasakan oleh daerah. Pertama, bersumber dari perubahan kewenangan pengelolaan sumber daya alam. Kedua, perubahan kewenangan pengelolaan sumber-sumber keuangan (pajak dan retribusi), perubahan alokasi anggaran dari pusat ke daerah melalui Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dan ketiga, Sumberdaya Manusia. Perubahan kewenangan dalam ketiga hal tersebut merupakan perubahan yang sangat kompleks.

Kompleksitas yang dihadapi pemerintah daerah dalam perubahan Undang-undang yang sangat mendasar memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk membenahinya. Dengan menggunakan teori chaos dan teori complexity, dan merencanakan perubahan secara interaktif membantu memecahkan masalah organisasi pemerintah secara sistem Penataan ulang strategi organisasi penda melalui pendekatan struktural, pendekatan teknologi, pendekatan manusta, dan pendekatan pengambilan keputusan.

Pendahuluan

Kompleksitas yang dihadapi dalam perubahan kebijakan, sering menimbulkan *chaos*. Makalah ini menjelaskan teori chaos dan teori *complexity* yang didekati dengan perencanaan interaktif dengan menggunakan disiplin dialog. Aplikasi dialog dapat membantu suatu organisasi secara aktif belajar dari teori chaos dan teori *complexity* sesuai tuntutan perubahan. Reformasi yang terjadi pada organisasi pemerintah Kabupaten / Kota sangat komplek sehingga menimbulkan chaos.

**Perkembangan Paradigma Saat ini**


Perubahan organisasi dapat diawali dengan penelitian operasi yang cenderung yang dioperasionalkan sebagai dasar taktis strategi normatif. Jika ada beberapa deviasi, maka sebenarnya dalam organisasi ada keseimbangan yang baru. Oleh karena itu filosofi neo-Darwinian digunakan untuk proses penyusunan perubahan secara random yang digabungkan dengan kompetisi. Perubahan pada setiap unsur akan berdampak pada seluruh sistem. Kompetisi merupakan kebutuhan untuk penyelesaian sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga dapat menghasilkan perubahan yang tepat.

**Teori Chaos dan Teori Complexity**


Model teori chaos dapat dibatasi dan ditetapkan atau direncanakan, sehingga pola underline dapat ditemukan. Hal ini digambarkan dalam teori “boids” yang menyatakan tujuan dari sifat yang berbeda-beda dengan menggunakan tiga peraturan: (1) terbukanya perbedaan arah, (2) berusaha untuk
menyamakan kecepatan dengan yang lain dan (3) menghindari tabrakan dengan benda-benda lain. Keindahan teori chaos adalah, persamaan sederhana, jelas dapat menyebabkan penyelesaian yang kompleks dan random. Maka "chaos" dijelaskan sebagai studi komplex dan sistem dinamiknya muncul dengan polanya tingkahlaku yang kacau (Prigogine dan Stenger, 1984). Namun yang terpenting adalah "batas kestabilan".


- Detail complexity: adalah adanya banyak variabel, yang ajak, dan tidak mungkin, untuk dicerna dan dimengerti sekilas oleh pikiran sebagai satu keseluruhan.
- Dynamic complexity: merupakan efek interrelasinya bersifat subtil dilatar keberadaan waktu dan akibat-akibat tindakan yang tidak jelas, atau efek-efek jangka pendek dan jangka panjang yang berbeda secara signifikan; dimana efek lokalnya berbeda dari efek untuk skala yang lebih luas.

Kedua teori ini membawa kita kedalam sistem self-organizing.

**Sistem Self-Organising**

organisasi ini dapat memulai untuk menggunakan pengetahuan dalam aplikasi teori kompleksitas?


Jika Shadow system merupakan sistem adaptasi self-organising, bagaimana suatu organisasi dapat menciptakan "batas chaos" menjadi suatu kreativitas yang dibawa ke dalam organisasi? Maka disarankan menggunakan dialog formal merupakan sarana pendekatan yang dapat dikerjakan untuk suatu organisasi. Diawali dengan perencanaan interaktif sebagai dasar kegiatan yang akan datang.

**Perencanaan Interaktif**


Perencanaan interaktif adalah suatu metodologi yang me-leverage ide-ide yang ada kedalam organisasi. Hal ini adalah bentuk penyusunan skenario yang menawarkan dalam bentuk nyata dan membantu merealisasikan keinginan intrinsik dan visi bersama, panduan yang tetap tak nyata dalam karya Senge. Metodologinya mempunyai lima bagian, yaitu merumuskan sifat kekacauan (formulate the mess), perencanaan tujuan (end planning), perencanaan perangkat-perangkatnya (means planning), perencanaan sumberdaya (resource planning), serta rancangan implementasi dan kontrol (design of implementation and control).
Membentuk Kekacauan

Interaksi yang kompleks dalam organisasi sangat diperlukan untuk membutuhkan ide. Tujuannya adalah untuk membantu anggota organisasi agar memperoleh pandangan yang jelas dalam suatu organisasi dalam menghadapi tantangan pekerjaan di masa yang akan datang. Pembetukan kekacauan ini oleh Nonaka (1995) disebut dengan menumbuhkan chaos. Terdapat tiga tipe studi, menghasilkan skenario referensi vital untuk mengartik an rencana, yaitu:

- **System analysis**, digunakan untuk melihat organisasi secara detail tentang proses, struktur, kultur dan hubungan dengan lingkungannya.
- **Obstruction analysis**, merupakan keberadaan masalah atau hambatan untuk mengembangkan organisasi.
- **Preparation of reference projections**, digunakan untuk menganalisa sistem output dan menganalisa hambatan untuk melaksanakan kegiatan yang ra-sional di masa yang akan datang.

**Perencanaan Akhir (End Planning)**

Merupakan tempat yang ideal untuk keberadaan rancangan. Mengideal-kan rancangan dapat menambah pertisipan untuk merancang organisasi yang akan dimiliki hari ini. Oleh karena itu kualifikasi rancangan yang ideal adalah sebagai berikut:

- Rancangan harus dapat dikerjakan dengan mudah secara teknis dan bukan faksi keilmuan.
- Rancangan harus dapat diterima, berarti rancangan harus menunjukkan kualitas learning organization.

Tiga Langkah Strategi yang Harus Diikuti:

- Menyeleksi misi: membentuk per-nyataan tujuan umum yang mem-birikan komitmen dan pengarahan.
- Properti keinginan spesifik dari rancangan; berdasarkan misi ideal, dalam bentuk gambar properti ideal; rancangan dalam istilah proses, struktur dan hubungan rancangan dengan lingkungan.
- Mengidealkan rancangan bergerak dari meng-idealkan properti ke mengidealkan rancangan detail.

Langkah-langkah ini disarankan untuk diulangi dua kali. Sekali diharuskan oleh lingkungan dan sekali tidak diharuskan oleh lingkungan, jika terdapat perbedaan, berarti kita harus dapat mempengaruhi lingkungan.

**Perencanaan Arti (Means Planning)**

Skenario referensi dan meng-idealkan rancangan adalah perban-tingan, strategi untuk menutup gap adalah pendirian. Kebutuhan ini menjadi proses kreatifitas yang tertinggi. Perencanaan arti dapat dihubungkan dengan proyek berdasarkan pendekatan Josep Juran untuk menjelaskan biaya kegagalan kualitas, kecuali dengan proyek Ackoff, maka yang dimaksudkan adalah improvisasi dalam beberapa perhatian yang luas. Strategi menjadi jelas, mendefinisikan proyek dalam istilah, sebagai contoh tujuan, sumber permintaan, hubungan pribadi, skala waktu dan mengatur pelaksanaan. Cara yang dilakukan seperti ini, perencanaan kemampuan bergerak dalam perencanaan super dan rancangan implementasi dan kontrol Perencanaan interaktif memberikan beberapa keuntungan learning organization dengan:
Dialog Sebagai Susa Cara Anew Penggunaan Teori Complexity Dalam Reformasi Pemerintahan Kabupaten/Kota
(Endang Wijaymini Tri Lestari)

- Berpartisipasi aktif dari para anggota organisasi menciptakan motivasi dan komitmen.
- Tidak menutup kualifikasi yang potensial
- Menciptakan konsensus di antara partisipan
- Meningkatkan kesempatan im-plementasi
- Mencegah penciptaan (mental model) untuk membuat masa depannya sendiri.

**Kebutuhan Dialog**

Jika kita percaya bahwa pikiran manusia merupakn sistem komplex dan sistem self-organising, dengan simbol imaginasinya sebagai ageninya, kita butuh untuk menciptakan lingkungan dimana agen ini dapat interaksi dalam cara kreatif. Sebagai kunci yang telah dijelaskan pada artikel sebelumnya, kondisi optimal meminta level energi/airan informasi yang benar dan jumlah hubungan yang benar dan perbedaannya yang akan membawa sistem “batas chaos”.


Organisasi yang dimulai “hidup pada batas chaos” dibutuhkan individu yang dapat hidup dengan ambiguitas dan lingkungan sebagai “ruang transisi” dimana “objek transisi” dapat dimainkan dan dimanipulasi. Proses dialog dipercaya merupakan salah satu cara “hidup pada batas chaos” Berikutnya makalah ini akan menjelaskan dialog lebih detail dan bagaimana dialog ber-hubungan dengan “hidup pada batas chaos”.

**Dialog**

Tujuan dialog untuk membangun lingkungan yang menyediakan penyelidikan sesungguhnya (Isaac, 1993). Ini merupakan setting dimana setiap individu dapat memberikan kebebasan arti dan eksplorasi yang terus menerus menjadi latarbelakang pemikiran mereka secara kolektif, kecenderungan pribadi mereka, perhatian alam dan ciri-ciri kepribadian individu keras, dan asumsi kolektif. Kepercayaan bahwa sesuatu yang baru akan muncul jika kita dapat memulai melihat bagaimana mencipta-kan struktur kertas dalam pikiran dan belajar untuk menutup penilaian, disamping mengoksplorasi pikiran dan asumsi sampai pandangan individual yang berbeda.

Dialog sebagai disiplin pemikiran kolektif dan penyelidikan, suatu proses untuk transformasi
kualitas komunikasi, dengan pemikiran khusus yang dibawanya Isaac (1993). Definisi lain, menggunakan "dialog yang dijelaskan sebagai penyelidikan yang dapat diterima secara kolektif kedalaman pengalaman setiap hari sebagai suatu "jaminan" hasil berfikir bersama (Senge et al 1994). Hal yang perlu diperhatikan dalam "berfikir" yang berarti sangat luas untuk memberikan sesuatu tidak hanya produk kesadaran intelektual saja tapi juga perasaan, emosi, maksud dan hasrat (Bohm et al 1991)." Bila proses dialog dapat berjalan dengan baik maka rumusan perencanaan interaktif yang dihasilkan merupakan hasil yang maksimal dalam suatu organisasi.


implikasi

Disiplin dialog, mempunyai persamaan yang kuat dengan sistem adaptasi self-organising dan perencanaan interaktif. Oleh karena itu dapat digunakan sebagai sarana untuk membawa eskperimen shadow system dalam


Keuntungan lain dari dialog adalah membawa sistem self-organising disusun pada daerah yang dilindungi dari kondisi kompetisi yang keras, Munculnya ide yang tersusun, merupakan bagian dari proses dialog, kedewasaan, mengumpulkan dukungan, merupakan kompetisi normal dalam organisasi.


Jika proses dialog dipergunakan untuk meneliti sistem secara holistik dimana kita berada, maka dapat ditemukan keinginan kita untuk melakukan perubahan. Hal ini bukan merupakan alat pemecah masalah (Cayer, 1997). Dialog berpotensi untuk menciptakan kembali sistem, tidak hanya memperbaiki dengan kontek yang tetap.

**Implementasi pada Reformasi Organisasi**

Teori chaos dan complexity yang telah diuraikan di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam suatu perubahan apalagi
dengan istilah reformasi organisasi selalu akan hadir. Seperihalnya perubahan kebijakan tentang, pemerintahannya saat ini, yang jelas sangat menyangkut perubahan kewenangan pengelolaan sumber daya alam, perubahan kewenangan pengelolaan sumber-sumber keuangan (pajak dan retribusi), perubahan alokasi anggaran dari pusat ke daerah melalui Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dan, Sumberdaya Manusia. Perubahan-perubahan itu merupakan aktivitas yang sangat kompleks, baik di tingkat daerah sendiri yang diberi kewenangan maupun di tingkat Pusat yang melimpahkan kewenangannya. Kesuapan mental tidak hanya ditujukan pada anggota organisasi di tingkat Pusat saja, melainkan juga kesiapan mental di tingkat Kabupaten/Kota.

Daftar Referensi

Elisabet Wreme (1999) How to Use Dialogue as A Practical Way to Start Applying The Principle of Complexity Theory to A Traditional Organization, Australian Quality Council, Level 2, 700 High Street, Kew East, VIC 3102 Ph (61-3) 98108717 Fax (61-3), 9819765, E-mail: e.wreme@aqc.org.au


